

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia ditakdirkan menghuni kepulauan Nusantara ini serta terdiri dari berbagai suku dan keturunan, dengan bahasa dan adat istiadat yang beraneka ragam, oleh karena itu perbedaan agama yang dipeluk masing-masing warga Negara tidak seharusnya menjadi penyebab perpecahan yang dapat membahayakan kelangsungan kehidupan Bangsa dan Negara, tetapi justru sebagai alat pengikat dan penyuluh guna mempositifkan lima titik temu yang sudah ada, yaitu : Satu Bangsa, Satu Bahasa, Satu Negara, satu Ideologi, dan Satu Pemerintahan (Depag RI, 1980 :5).

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural karena terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras, bahasa, budaya maupun agama. Dalam skripsi ini akan membahas tentang kerukunan antar umat beragama di Indonesia yang umumnya agama masyarakat Indonesia sangat beragam, yaitu terdiri dari agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Kong huchu.

Penyebab beranekaragamnya agama yang dianut masyarakat Indonesia tidaklah lepas dari sejarah. Indonesia yang terletak di jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang yang singgah di berbagai wilayah pesisir di Indonesia mulai menetap dan mengajarkan agama serta kebudayaan para pedagang tersebut kepada masyarakat Indonesia yang

waktu itu belum beragama dan masih menganut kepercayaan animisme maupun dinamisme.

Masuknya agama di Indonesia yang tidak merata ini menyebabkan terjadinya proses multikultural pada masyarakat Indonesia terutama dalam hal keagamaan. Dengan perbedaan agama yang dianut masyarakat Indonesia harus bisa hidup bertoleransi antar umat beragama karena apabila antar umat beragama saling bermusuhan maka akan terjadi konflik yang juga bisa merusak integrasi nasional bangsa Indonesia.

(<http://galihdanary.wordpress.com/2010/12/02/kerukunan-antar-umat-beragama/>)

Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat yang modern yang demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa serta mewujudkannya dalam suatu keniscayaan. Untuk itulah kita harus saling menjaga kerukunan hidup antar umat beragama. Secara historis banyak terjadi konflik antar umat beragama, misalnya konflik di Poso antara umat Islam dan umat Kristen. Agama disini terlihat sebagai pemicu atau sumber dari konflik tersebut. Sangatlah ironis konflik yang terjadi tersebut padahal suatu agama pada dasarnya mengajarkan kepada para pemeluknya agar hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong dan juga saling menghormati.

Kerukunan antar umat beragama di Indonesia masih banyak menyisakan masalah. Kasus-kasus yang muncul terkait dengan hal ini belum bisa terhapus secara tuntas. Kasus Ambon, Kupang, Poso, Cikeusik,

Pandeglang, Banten, Temanggung, Jawa Tengah dan lainnya masih menyisakan masalah ibarat api dalam sekam yang sewaktu-waktu siap membara dan memanaskan suasana di sekelilingnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat tentang kerukunan antar umat beragama perlu ditinjau ulang.

Banyaknya konflik yang melibatkan agama sebagai pemicunya menuntut adanya perhatian yang serius untuk mengambil langkah-langkah yang antisipatif demi damainya kehidupan umat beragama di Indonesia pada masa-masa mendatang. Jika hal ini diabaikan, dikhawatirkan akan muncul masalah yang lebih berat dalam rangka pembangunan bangsa dan negara di bidang politik, ekonomi, keamanan, budaya, dan bidang-bidang lainnya.

Adanya perubahan era seperti sekarang ini seharusnya meningkatkan kesadaran masyarakat kita akan arti penting persatuan dan kesatuan. Akan tetapi kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Angin reformasi membawa dampak kebebasan yang kurang terkendali. Hal ini akan sangat berbahaya ketika terjadi di tengah-tengah bangsa yang tingkat heterogenitasnya cukup tinggi seperti Indonesia. Rakyat Indonesia mencita-citakan suatu masyarakat yang cinta damai dan diikat oleh rasa persatuan nasional untuk membangun sebuah negara yang majemuk. Persatuan ini tidak lagi membeda-bedakan agama, etnis, golongan, kepentingan, dan yang sejenisnya.

Konflik yang terjadi antar umat beragama tersebut dalam masyarakat yang multikultural adalah menjadi sebuah tantangan yang besar bagi masyarakat maupun pemerintah. Karena konflik tersebut bisa menjadi

ancaman serius bagi integrasi bangsa jika tidak dikelola secara baik dan benar. Karena mungkin selama ini konflik yang timbul antara umat beragama terjadi karena terputusnya jalinan informasi yang benar diantara pemeluk agama dari satu pihak ke pihak lain sehingga timbul prasangka-prasangka negatif.

Masalah ini dibahas dengan pertimbangan bahwa agama dewasa ini memegang peranan strategis dalam kehidupan manusia. Agama mempunyai fungsi memberi petunjuk dan mengarahkan manusia agar menjadi lebih baik. Namun perlu diingat juga bahwa agama merupakan salah satu sumber potensial munculnya konflik-konflik di masyarakat. Negara tercinta Indonesia mempunyai berabagai macam agama yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu yang dengan adanya tersebut merupakan sumber potensial munculnya berbagai macam konflik agama. Oleh karena itu dalam dasar negara kita yakni Pancasila melalui butir-butirnya dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 sebagai dasar pijakan dalam kehidupan beragama.

Pembahasan tentang kerukunan antar umat beragama di negara kita tetap aktual dan menarik untuk dikaji dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi karena sifatnya yang dinamis. Pengkajian tentang kerukunan antar umat beragama dalam tatanan masyarakat kita sedapat mungkin dilakukan dengan seksama. Pada masyarakat Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas termasuk daerah yang penduduknya masih labil dalam kehidupan beragama. Di Desa Klinting kehidupan beragama

sangat dinamis dalam arti terhadap proses konflik dan proses integrasi. Proses Integrasi ini diwarnai dengan kerukunan hidup antar umat beragama, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

Terlebih di era sekarang ini, dimana kerukunan warga memerlukan perhatian yang tepat, karena kehidupan masyarakat yang heterogen dan banyak pengaruh globalisasi dari dalam maupun luar negeri yang bisa merusak kerukunan. Apalagi bagi masyarakat desa yang kehidupannya masih sederhana dan cara berfikirnya juga sederhana, faktor pemimpin sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, karena pemimpin merupakan panutan masyarakat. Nilai yang banyak berorientasi vertical ke arah tokoh pembesar, atasan, senior masih melekat dikalangan pedesaan. Apa yang dilakukan oleh pemimpin rakyat akan turut melakukannya. (Koentjaraningrat, 1993 : 68). Jadi, pemimpin atau pemuka agama sangat berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Desa Klinting adalah desa yang terletak di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas dengan jumlah penduduk sekitar 2.757 jiwa, yang memiliki dua penganut agama besar, yaitu Islam dan Hindu. Masyarakat mempunyai cara-cara ritual tersendiri, disamping aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat tersebut juga mempunyai pandangan hidup yang berbeda. Oleh karena itu, dimungkinkan akan ada suatu perpecahan atau gesekan yang menyebabkan hubungan antar warga tidak berjalan dengan

baik. Apabila penganut kepercayaan tidak dilandasi oleh sikap toleransi yang baik, kerukunan antar umat beragama tidak akan tercapai.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana hambatan pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana hasil pembinaan toleransi di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Mengetahui hambatan pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
4. Mengetahui hasil pembinaan toleransi di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Menyumbangkan data guna memperkaya kajian tentang pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di kalangan pelajar.

2. Kegunaan secara praktis

Memberikan masukan bagi pemerintah guna mengkaji tentang pembinaan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

3. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat atau umat beragama untuk meningkatkan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.